

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian bayi terbesar di Indonesia adalah kematian neonatal dan dua per tiga kematian neonatal pada satu minggu pertama, dimana daya tahan tubuh bayi masih rendah. Salah satu faktor penyebabnya dikarenakan rendahnya pemberian ASI secara dini kepada bayi baru lahir hingga usia 6 bulan. Adapun upaya yang bisa dilakukan untuk menurunkan kematian bayi tersebut yaitu dengan pemberian ASI secara Eksklusif (Pertiwi *et al*, 2017)

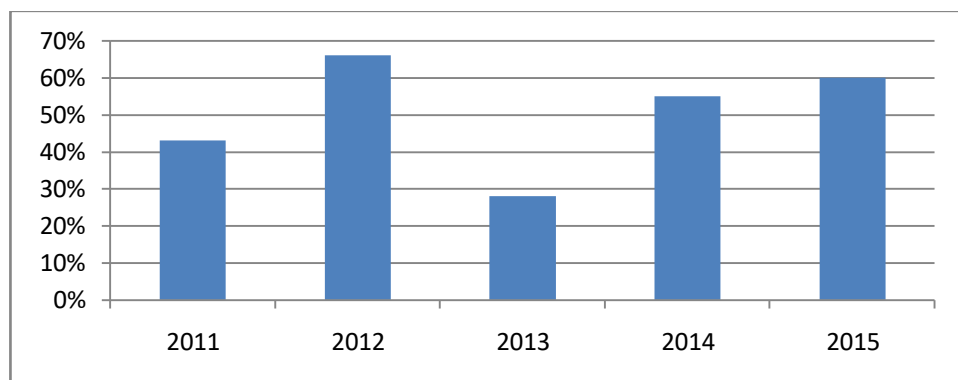
Berdasarkan *World Breastfeeding Trends Initiative* (WBTI) 2012 menyatakan bahwa di Indonesia ibu yang berhasil memberikan ASI Eksklusif (cakupan ASI yang diberikan bayi saat usia 0-6 bulan tanpa tambahan cairan lain) hanya 27,5%, dari hal tersebut Indonesia berada di peringkat 3 (tiga) terbawah dunia dengan kedudukan 49 dari 51 negara didunia yang mendukung pemenuhan ASI Eksklusif. Sedangkan menurut *World Health Organisation* (WHO) ASI Eksklusif adalah makanan dan minuman yang diberikan bayi hanya ASI tanpa tambahan lain (kecuali obat-obatan) hingga usia 6 bulan (Pertiwi *et al*, 2017).

Pemerintah Indonesia telah mengatur kebijakan terkait pemberian ASI Eksklusif dalam peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2012 yang menyatakan “Setiap bayi yang baru lahir harus mendapatkan ASI Eksklusif dari ibu sampai berusia 6 (enam) bulan”. Dari data Kemenkes RI pada tahun 2016 menyatakan bahwa cakupan ASI Eksklusif di Indonesia hanya sebesar 54%, jika cakupan ini dibandingkan dengan target nasional sebesar 80% tentunya Indonesia belum memenuhi target dalam pemenuhan pemberian ASI Eksklusif (Wismantari *et al*, 2018)

Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Wonogiri menyatakan bahwa cakupan ASI Eksklusif hanya sebesar 59,86% atau sebesar 4.234 bayi dari 7073 bayi. Angka ini didapatkan dengan membandingkan bayi berumur 0-6 bulan yang mendapatkan ASI dengan jumlah seluruh bayi. Hal yang menyebabkan belum maksimalnya pemberian ASI Eksklusif ini

disebabkan oleh beberapa faktor misalnya bayi usia 0-6 bulan rata-rata sudah diberikan makanan pendamping ASI (MPASI) secara dini, kurangnya dukungan dari orang terdekat (suami dan keluarga) maupun Instansi kesehatan dan semakin gencarnya promosi dan periklanan susu formula. Oleh karena itu, perlu peningkatan secara terus-menerus mengenai pengetahuan, sikap, dan praktek dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi (Dinkes Wonogiri, 2015)

Cakupan ASI di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2015



Sumber : Data profil kesehatan Kabupaten Wonogiri Tahun 2015

Grafik 1.1 Angka Prevelensi cakupan ASI di Kabupaten Wonogiri tahun 2011-2015

Berdasarkan grafik 1.1 diperoleh data bahwa tahun 2011 cakupan ASI sebesar 42,92 %, tahun 2012 sebesar 66 %, tahun 2013 sebesar 28,7%, 2014 sebesar 55,53%, dan pada tahun 2015 sebesar 59,86% atau sebesar 4.234 bayi dari 7073 bayi.

ASI merupakan makanan yang paling mudah dicerna oleh sistem pencernaan bayi yang masih rentan. Sedangkan ASI Eksklusif adalah pemberian makanan usia 0-6 bulan dengan ASI saja tanpa menambahkan cairan atau makanan lain kepada bayi. Kandungan ASI yang sempurna meningkatkan daya tahan tubuhnya dan kecerdasan ke level optimal. Bayi menjadi tumbuh sehat, tidak kegemukan, dan tidak terlalu kurus. Selain itu manfaat ASI juga dapat dirasakan ibu yaitu bahwa dengan menyusui Eksklusif dapat mengurangi presentase lemak tubuh Ibu (Anggraeni *et al.*, 2018)

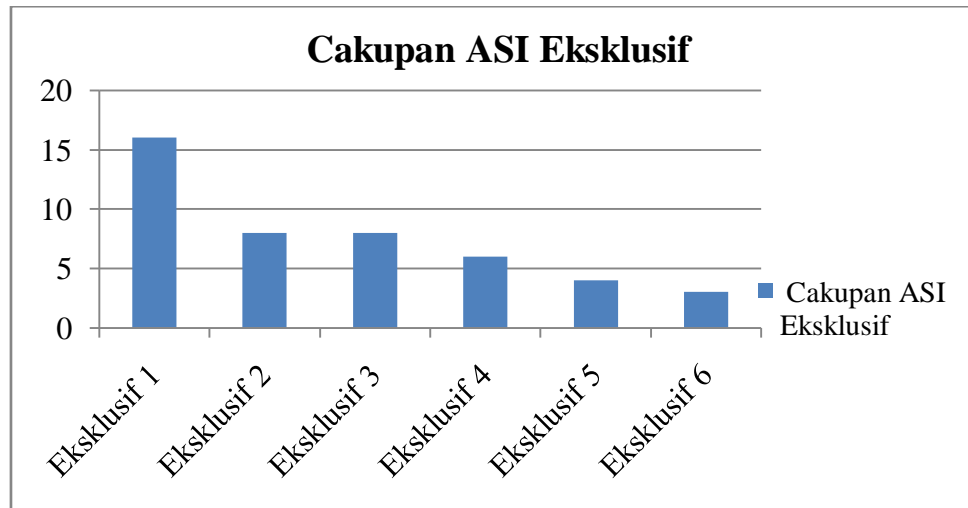
Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan Fatimah (2007) di Puskesmas Fajar Bulan melalui kuesioner dari 86 responden, didapatkan 51 responden yang tidak menyusui secara Eksklusif (59,3%) dan 35 responden yang menyusui secara eksklusif (40,7%). Persentase hal ini menunjukkan pemberian ASI tidak eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan Pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan responden yang kurang mengenai ASI Eksklusif, kurangnya kepedulian dan dukungan suami, keluarga serta petugas Kesehatan menjadi penyebab kurangnya pemberian ASI Eksklusif (Lestari *et al*, 2013)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan Maryunani (2012) menyatakan bahwa ASI Eksklusif masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya kurangnya Pengetahuan dan kurangnya dukungan pihak Rumah sakit dalam mendukung IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dimana sebagai langkah awal dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Sipahutar *et al*, 2017)

Pemberian ASI Eksklusif memang tidak selalu didasari oleh Pengetahuan saja karena terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi, jika didasari pengetahuan yang cukup dan sikap yang positif akan membentuk perilaku positif relatif yang lebih lama. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ASI Eksklusif, keluarga akan mendorong ibu untuk dapat memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang tidak dapat informasi tentang ASI dari keluarganya. Dukungan dari keluarga ini merupakan dukungan psikologis untuk ibu agar memberikan ASI kepada bayi saat usia 0-6 bulan (Wati dan Muniroh, 2018)

Karangtengah Pada tahun 2015 dari 129 bayi hanya 51 bayi atau setara 39,5% yang diberikan ASI Eksklusif. (Dinkes Wonogiri, 2015). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Karangtengah Kabupaten Wonogiri pada tanggal 8 desember 2018 Bidan selaku penanggung jawab Puskesmas mengatakan bahwa kelahiran dari Januari-Oktober berjumlah 255 dan hanya 3 yang diberikan ASI Eksklusif. Dari data Ibu yang memberikan ASI Eksklusif saat usia satu bulan

sejumlah 16 orang, Eksklusif dua sejumlah 8 orang, Eksklusif tiga sejumlah 8 orang, Eksklusif empat sejumlah 6 orang, Eksklusif lima sejumlah 4 orang, dan tiga ibu yang memberikan anaknya ASI eksklusif dalam usia 0-6 bulan. Jumlah tersebut diperoleh dari data satu tahun terakhir pada bulan januari-Oktober 2018.



Sumber : Laporan Tahunan KIA UPT Puskesmas Karangtengah Tahun 2018

Grafik 1.2 Jumlah cakupan ASI Eksklusif Tahun 2018

Berdasarkan grafik 1.2 desa Karangtengah menduduki peringkat tiga terendah dalam hal pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 Ibu menyusui 1 diantaranya mengatakan memberikan ASI Eksklusif dan 9 lainnya mengatakan tidak, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Karangtengah Kabupaten Wonogiri.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana Karakteristik dan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendesripsikan Karakteristik, pengetahuan, sikap, dan praktek ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Karakteristik Umur Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri.
- b. Mengetahui Karakteristik Pendidikan Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri.
- c. Mengetahui Karakteristik Status Pekerjaan Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri.
- d. Mengetahui Pengetahuan Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri.
- e. Mengetahui Sikap Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri.
- f. Mengetahui Praktek Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti.

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai tambahan atau Referensi Penelitian selanjutnya tentang Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif dengan metode yang berbeda.

2. Bagi Petugas Kesehatan.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu kebijakan di Puskesmas Karangtengah dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah studi kepustakaan sehingga diharapkan menjadi sumber informasi dan bermanfaat bagi mahasiswa STIKES 'AISYIYAH SURAKARTA.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian Penelitian ini ditunjukkan dengan menyatakan beberapa Penelitian terdahulu sebagai kelanjutan atas Penelitian sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang memiliki Relevansi Penelitian ini adalah :

1. **Hikmawati & Muniroh (2018)** penelitian ini dengan **judul** “Pengaruh Kelompok Pendukung Air Susu Ibu (KP-ASI) Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif dan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan”. **Tujuan** untuk mengetahui perbedaan riwayat pemberian ASI Eksklusif dan status gizi bayi 6-12 bulan antara peserta KP-ASI dan non peserta KP-ASI. **Metode** yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *stratified random sampling* sebesar 36 ibu bayi 6-12 bulan peserta KP-ASI dan 36 ibu bayi 6-12 bulan non peserta KP-ASI. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa terdapat perbedaan riwayat pemberian ASI Eksklusif pada kelompok ($p=0,002$) namun tidak terdapat perbedaan status gizi bayi 6-12 bulan pada dua kelompok tersebut ($p=0,547$). Status pekerjaan ibu ($p=0,022$, $OR=0,211$) dan dukungan keluarga lain ($p=0,015$, $OR=0,195$) menjadi variabel perancu selain pelaksana KP-ASI ($p=0,032$ $OR=3,701$) yang dapat memberikan pengaruh terhadap riwayat pemberian ASI Eksklusif. **Perbedaan** : perbedaan dengan penelitian saat ini adalah judul, populasi, waktu, dan tempat. **Persamaan** : persamaan dengan penelitian ini adalah memiliki variabel terikat yaitu pemberian ASI Eksklusif.
2. **(Nuzulia & Anggorowati, 2013)** penelitian ini dengan **judul** “ Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten

Kendal”. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan adalah cross sectional. Sampel yang digunakan 34 orang. **Hasil** penelitian diperoleh nilai value = 0,003 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. **Perbedaan** penelitian ini dengan penelitian terkait adalah sample dan tempat yang berbeda dan **persamaan** penelitian ini memiliki variabel terikat yang sama .

3. (Wismantari *et al*, 2018) **judul** “Analisis input dan Lingkungan Ibu Menyusui terhadap Progam Pemberian ASI Eksklusif (Studi Kasus Puskesmas Pandanaran Kab Semarang)”. **Tujuan** : Untuk mengetahui analisis input terhadap Lingkungan Ibu menyusui. **Hasil Penelitian** :Hasil penelitian menunjukkan Input yang penting adalah Sumber daya yang baik, ketersediaan personal, uang dan ketersediaan SOP. **Perbedaan**: perbedaan dengan penelitian saat ini adalah judul, populasi, waktu, dan tempat. **Persamaan**: persamaan dengan penelitian ini adalah memiliki variabel terikat yaitu pemberian ASI Eksklusif.